

Pelatihan *English Verbs* untuk Siswa SMK Negeri 5 Palu

¹Mawardin M. Said*

Program Studi Pendidikan
Bahasa Inggris, FKIP,
Universitas Tadulako, Jl.
Soekarno-Hatta Km. 9, Palu,
Sulawesi Tengah, 94118,
Indonesia

E-mail:
mawardinmsaid@yahoo.com

²Ferry Rita

Program Studi Pendidikan
Bahasa Inggris, FKIP,
Universitas Tadulako, Jl.
Soekarno-Hatta Km. 9, Palu,
Sulawesi Tengah, 94118,
Indonesia

E-mail:
Ferrytatura@yahoo.co.id

³H. Anshari Syafar

Program Studi Pendidikan
Bahasa Inggris, FKIP,
Universitas Tadulako, Jl.
Soekarno-Hatta Km. 9, Palu,
Sulawesi Tengah, 94118,
Indonesia

E-mail:
Ansharisyafar@untad.ac.id

⁴Maghfira

Program Studi Pendidikan
Bahasa Inggris, FKIP,
Universitas Tadulako, Jl.
Soekarno-Hatta Km. 9, Palu,
Sulawesi Tengah, 94118,
Indonesia

E-mail:
Maghfiradigby@yahoo.com

**⁵Ibmasiah Wardatun
Islamiyah Mawardin**

Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia, FKIP,
Universitas Tadulako, Jl.
Soekarno-Hatta Km. 9, Palu,
Sulawesi Tengah, 94118,
Indonesia

E-mail:
iwimawardin@gmail.com

⁶Ide Ilmiah Mawardin

Program Studi Pendidikan
Kimia, FKIP, Universitas
Tadulako, Jl. Soekarno-Hatta
Km. 9, Palu, Sulawesi
Tengah, 94118, Indonesia

E-mail:
ideilmiah3@gmail.com

⁷Ilmuislami Mawardin

Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Bahasa Inggris,
FKIP, Universitas Tadulako, Jl.
Soekarno-Hatta Km. 9, Palu,
Sulawesi Tengah, 94118,
Indonesia

E-mail:
ilmuislamimawardin@gmail.com

Abstract

This Community Service aims at training students in using English Verbs. They hopefully can increase vocabulary especially their English verbs so that they can make sentences and communicate in that foreign language. They are motivated to master English verbs used in their daily activities to be able to communicate in that international language practically. Its specific target is students having spirits to add English Verbs so that they can use them sustainably and influence their friends in using the English vocabulary in sentences. They easily communicate in the global language if have many its vocabularies. They also can be global learners. Communicative method is used to reach the objective. It is applied in interaction with the students. Its result is the Training of English Verbs for the students has been gone on well. Practical Ways of Learning English were explained to them who were also trained to increase the vocabulary and use them in sentences so that they can practice them even though have not been fluent in making and expressing them. They hopefully master the English Verbs since all English sentences must have verbs.

Keywords: Training, English, Verb, Student

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melatih para siswa dalam menggunakan *English Verbs* (Katakerja Bahasa Inggris). Mereka diharapkan bisa meningkatkan kosakata khususnya katakerja bahasa Inggrisnya sehingga mereka bisa membuat kalimat dan berkomunikasi dalam bahasa asing itu. Mereka dimotivasi untuk menguasai katakerja bahasa Inggris yang digunakan dalam aktivitas hariannya sehingga mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional itu secara praktis. Target khususnya adalah siswa-siswi yang memiliki

semangat untuk menambah *English Verbs* (Katakerja Bahasa Inggris) sehingga mereka bisa menggunakannya secara berkesinambungan dan mempengaruhi teman-temannya dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris itu dalam kalimat. Mereka dengan mudah berkomunikasi dalam bahasa *global* itu jika memiliki banyak kosakatanya. Mereka juga bisa menjadi pembelajar global. Metode komunikatif dipakai untuk mencapai tujuan itu. Itu diterapkan dalam interaksi dengan para siswa itu. Hasilnya Pelatihan *English Verbs* untuk siswa itu telah berlangsung dengan baik. Cara Praktis Belajar Bahasa Inggris dijelaskan kepada mereka yang juga dilatih untuk meningkatkan kosakata itu dan menggunakannya dalam kalimat sehingga mereka bisa mempraktikkannya walau belum lancar dalam mengungkapkannya. Mereka diharapkan menguasai *English Verbs* itu berhubung semua kalimat bahasa Inggris pasti memiliki katakerja.

Katakunci: Pelatihan, *English, Verb*, Siswa

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris di Indonesia dipelajari secara formal sejak SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) bahkan ada yang memulainya pada pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Itu merupakan kebijakan pemerintah agar generasi penerus bangsa mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan menggunakan *EFL (English as a Foreign Language)* (Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing). “English in Indonesia has been taught formally from primary level like junior high school up to tertiary level like university.” (Said, 2021b). “One key aspect of human development in the Indonesian context is good English proficiency.” (Muslim et al., 2020). Oleh karena itu, para siswa seharusnya bisa berbahasa Inggris dengan baik, namun kebanyakan belum.

Eksistensi Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing di Indonesia membuat kita memprioritaskan proses belajar dan mengajarnya dengan tujuan utama keterampilan komunikasi, bukan pengetahuan tatabahasa. “English is an international language used by people around the world to communicate anything. Its status in Indonesia is a foreign language.” (Said, 2023a: 98). “EFL (English as a Foreign Language) (Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing) di Indonesia dipelajari dan diajarkan dg prioritas utama pd keterampilan berbahasa Inggris.” (Said, 2023b: iii). “Since English in Indonesia is a foreign language as a formal subject from the secondary up to tertiary levels, all learners have to learn it by skill priority.” (Said et al., 2023: 358). The nature of English as the world lingua franca and the nature of Indonesian students who are multicultural call for the application of Intercultural Language Learning approach in English education in Indonesia (Morganna et al., 2020). “Globalization and internationalization of higher education in developing countries have become synonymous with the Americanization of universities where English becomes the lingua franca of higher education institutions.” (Nicolas & Annous, 2021). “Thus, statuses of English in Indonesia are international language, foreign language, global language, and lingua franca.” (Said, 2023a: 98). Masyarakat ilmiah Indonesia diharapkan mampu berkomunikasi dengan bangsa lain. “In language learning, adult learners are known to have specific characteristics.” (Damanik, 2022). Dengan demikian kita bisa bertukar informasi dan berkomunikasi dengan siapa saja di seluruh dunia ini.

Pengabdian kepada masyarakat di SMK (Sekolah Menengah kejuruan) Negeri 5 Palu ini bertujuan untuk melatih para siswa yang masih kurang kosakata bahasa Inggrisnya terutama *English Verbs* (Katakerja Bahasa Inggris) agar mereka bersemangat dalam menambahnya sehingga mereka bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris itu dengan mudah. “Students also need to be trained to give and receive feedback.” (Boonma & Swatevacharkul, 2020). “Communication in the language class and especially in a foreign language class plays a key role in ensuring a sense of achievement of learning objectives and fulfilment for teachers and learners.” (Aromaih, 2021). Communication consists of a source or sender, message, channel, receiver, and feedback (Chanwanakul, 2021). Sosialisasi cara meningkatkan kosakata bahasa Inggris itu dilakukan sebelum pelatihan. Siswa-siswi SMK Negeri 5 Palu itu kebanyakan belum bisa berkomunikasi dalam *EFL* dengan baik karena kekurangan *English Vocabulary* (Kosakata Bahasa Inggris). Oleh karena itu mereka perlu dilatih agar bisa meningkatkan kosakata bahasa Inggrisnya sehingga bisa mengembangkan keterampilan bahasa Inggrisnya.

Keterampilan bahasa itu terdiri dari *Productive Skills (Speaking dan Writing)* dan *Receptive Skills (Listening dan Reading)* yang dapat dipadukan menjadi *Integrated Language Skills* (Keterampilan Bahasa Terpadu). Speaking is a skill under time pressure (Kahng, 2020). “Within the

limited speaking practice, the participating teachers prefer to emphasise on language structure in their teaching.” (Setyarini et al., 2020). “Writing is the most difficult skill among the language skills.” (Bairmani et al., 2021). “Knowledge about writing plays an important role as a source in the writing process and product.” (Rofiqoh et al., 2022). Scientific writing plays an important role in the learning process (Suprihatin et al., 2021). Untuk itu, mereka perlu didukung melalui pelatihan.

Sasaran khusus kegiatan pengabdian ini adalah siswa mampu meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris khususnya *English Verbs* agar bisa berkomunikasi (mengekspressikan pikiran dan perasaannya dengan menyampaikan pesan kepada orang lain) dalam bahasa Inggris. Mereka belum mampu berkomunikasi dalam *EFL* itu karena mereka belum memiliki kosakata bahasa Inggris yang memadai untuk berkalimat sehingga mereka harus dimotivasi dengan praktis. Mereka diharapkan mudah berinteraksi dengan bangsa lain yang berbeda bahasa nasional, dikagumi masyarakat profesional dan ilmiah, memahami budaya antarbangsa sehingga saling memaklumi dalam kehidupan dan pergaulan global, dan membaca buku/literatur yang berkaitan dengan bidang yang ditekuninya namun mereka belum mampu memahami *EFL* sehingga harapan itu belum tercapai. Metode komunikatif sangat cocok diaplikasikan untuk mencapai tujuan itu. Inilah yang melatarbelakangi kami untuk mengadakan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini.

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan karena ada masalah. Berdasarkan informasi dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 5 Palu, sekolah itu memerlukan sumberdaya manusia profesional untuk memotivasi dan melatih siswa untuk meningkatkan Kosakata *EFL*. Mereka itu pada umumnya ingin menjadi siswa global, namun belum bisa berkomunikasi dalam *EFL* dengan lancar karena kekurangan kosakatanya. “Motivating is enabling someone to have spirit for carrying something out.” (Rita et al., 2020: 43). Pengabdian sebagai Dosen Bahasa Inggris dalam hal ini bisa memotivasi dan memberikan semangat baru untuk meningkatkan kosakata dan mengembangkan bahasa Inggris para siswa itu agar mereka bisa dengan mudah berkomunikasi dalam bahasa Inggris itu dengan lancar.

Kebutuhan ini jelas karena kebanyakan siswa itu belum bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Masalah ini harus diselesaikan. Sumberdaya manusia profesional seperti dosen yang memiliki kemampuan khusus diperlukan. Mereka menjadi bagian dari solusi, bukan bagian dari masalah. Pengabdian telah mengidentifikasi masalah ini dan solusinya adalah sebagai berikut.

- a. Pengabdian memberi materi/buku Cara Praktis Belajar Bahasa Inggris (Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris khususnya Katakerja) kepada para siswa SMK Negeri 5 Palu agar mampu menerapkannya dan lebih bersemangat dalam memiliki keterampilan *EFL* itu.
- b. Para siswa SMK Negeri 5 Palu itu dilatih Pengabdian yang membantu mereka untuk meningkatkan kosakata *EFL* khususnya verbs/katakerja dan menggunakannya dalam kalimat serta mengembangkannya sehingga bisa berkomunikasi dalam bahasa *global* itu.

Target capaian kegiatan pengabdian ini adalah Peningkatan Kosakata Katakerja Bahasa Inggris Siswa SMK Negeri 5 Palu agar mereka bisa menggunakannya dalam kalimat sederhana sehingga mereka bisa berkomunikasi dalam bahasa *global* itu dengan siapa saja, seperti teman-temannya dan bahkan gurunya. Mereka diharapkan memiliki performansi/keterampilan bahasa Inggris. “English teachers, material developers, and syllabus designers can gain insight from the result of the study to enable students to do self-reflection and self-evaluation.” (Yulianawati et al., 2022). “In English class, willingness to communicate is very important.” (Said, Rita, Arfani, et al., 2021: 340). Jadi, sasaran utama kegiatan ini adalah Pelatihan Katakerja Bahasa Inggris untuk Siswa dan Penggunaannya dalam Kalimat Sederhana agar mereka bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris itu.

Luaran kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini adalah **Artikel Ilmiah** yang dimuat pada **Jurnal Nasional Terakreditasi**. Guru-guru diharapkan membacanya agar bisa memperbaiki kompetensi dan mengembangkan performansi sehingga memiliki performansi berbasis kompetensi. Mereka juga bisa menambah semangat serta menurunkan kecemasan dalam belajar *EFL* (*English as a Foreign Language*) (Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing) dengan meningkatkan *English Vocabulary* siswanya terutama *English Verbs* (Katakerja Bahasa Inggris). “Language competence and performance can be integrated in science applied in real life. We should have competence based performance.” (Said, Rita, Jamiluddin, et al., 2021). Since the speakers or the learners are anxious, they cannot express ideas and thoughts fluently (Said & Weda, 2018). Para siswa itu dimotivasi agar bersemangat untuk

menambah kosakata bahasa internasionalnya khususnya English Verbs dan menggunakannya dalam kehidupan nyata sehingga mereka juga bisa memotivasi dan mempengaruhi teman-temannya untuk belajar dan mengembangkan bahasa global itu.

Sikap dan motivasi bisa dipengaruhi guru/dosen, orangtua, keluarga, ulama, pemerintah, teman, para ahli, dan tempat/situasi yang membuat kita berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. “Guru sebagai Educator, Facilitator, Instructor, Assessor, dan Motivator memberi siswa motivasi untuk memiliki keterampilan bahasa Inggris itu. Mereka diharapkan bisa mengembangkan keterampilan bahasa Inggrisnya secara efektif dan efisien sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.” (Said dkk., 2019: 11). “Anyone who learns English must have motivation that consists of extrinsic motivation and intrinsic motivation.” (Said et al., 2023: 356). “People are interested in and affected by events that happen around them.” (Kaku-MacDonald et al., 2020). “Academic environment can contribute to academic perception and learning preferences.” (Mumin & Salleh, 2021). “Learning can be carried out effectively and efficiently if the teacher as a learning designer can select, determine, and use various media, appropriate learning resources.” (Lisnawati, 2021). “Therefore teachers are required to be able to motivate English learners.” (Said, Rita, Arfani, et al., 2021: 340). Motivasi itu mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mempelajari sesuatu.

Perilaku siswa dalam mempelajari bahasa sasaran cenderung mengikuti pengalaman yang diceritakan guru/istrukturanya sehingga mereka mau berkooperasi/bekerjasama dengan gurunya itu. According to Haskova et al.(2021), “Students who achieved excellent to good results during their previous studies (classical school teaching) cooperated with teachers regularly and sent them elaborated exercises for control (email, WhatsApp, Messenger).” “Cooperative learning is more effective than traditional teaching in learning English and developing academic achievement.” (Al-Mubireek, 2021). “The tradition of learning a foreign language through communication alone has a long history.” (Mohammed, 2021). Discussion in its various types, group discussion, small group work, big class discussion, classroom presentation, and even debate needs to be well prepared by the teacher and lecturer in the umbrella of student-centred approach (Weda et al., 2021). “The use of various teaching methods can improve the students’ interest in English learning, their enthusiasm to participate in the classroom learning and the autonomy of learning after class.” (Wang & Zeng, 2018). Sumberdaya itu mempengaruhi pembelajar untuk menguasai bahasa sasaran.

Motivasi, sikap, perilaku, pikiran/*mind/thought*, jiwa, dan bahasa perlu dipelajari. “Motivation is an important aspect of successful teaching and learning.” (Muslim et al., 2020). “Motivation is an important factor for success in learning a foreign or second language. Creating such motivation among learners through adopting certain teaching practices is likely to stimulate learners to learn.” (Ahmed & Al-Ward, 2020). “It is the only motivation theory that claims the possibility of extrinsic motivation to change into more intrinsic types, given internalisation happens.” (Basikin, 2020). “Integrating culture into the language teaching programs has an effect on motivation of the language learners and the process of teaching and learning.” (Rohmani & Andriyanti, 2022). Motivasi yang baik itu mengarahkan seseorang untuk konsisten dalam bersikap dan berperilaku.

Konsistensi sikap/*attitude* dan perilaku/*behaviour* untuk memiliki *attitude based behaviour* (perilaku berbasis sikap) itu membuat kita mampu mengevaluasi dan mengaplikasikan teknik praktis dalam mengembangkan keterampilan bahasa. “Attitude is a principle as one of affective aspects which can be analysed to assess someone’s thought and feeling.” (Said, 2021a). “Behaviour is an action to realize attitude.” (Said Muhammad et al., 2023). “Behaviour is an action as one of affective aspects which can be seen to indicate someone good or bad. It affects life experience.” (Said, Rita, Arfani, et al., 2021). “Human beings have to integrate their attitudes and behaviours to be consistent human resources.” (Said, Rita, Waris, et al., 2021). “Evaluation, implemented verbally, is mainly studied by such sciences as linguistics, sociolinguistics, and psycholinguistics.” (Shorabek et al., 2021). Teknik seperti *Learning* and *acquisition* dapat diaplikasikan dan direalisasikan dalam memotivasi orang lain untuk memiliki keterampilan bahasa tertentu.

Keterampilan bahasa merupakan kemampuan psikomotorik berkomunikasi dengan menggunakan kata dan/atau kalimat untuk menyampaikan dan menerima pikiran dan perasaan. Salehuddin (2018) expresses that through lots of practice, the skill becomes automatic. “There is no doubt that anything experienced in social life directly affects learners’ educational experiences.” (Taskiran et al., 2018: 100).

Kegiatan ini untuk meningkatkan semangat siswa dalam memiliki dan mengembangkan keterampilan bahasa Inggris dengan menerapkan cara praktis belajar bahasa global itu.

Sesungguhnya bahasa Inggris itu diperlukan di segala bidang. Informasi *global* dapat diperoleh dengan mudah jika kita menguasai bahasa Inggris itu. Said & Weda (2018) state that nowadays, someone who masters English as an international language can get information easily. Manfaat bahasa Inggris dalam hal ini perlu diketahui oleh masyarakat dunia pendidikan terutama pendidikan formal.

Keterampilan bahasa digunakan dalam kenyataan hidup. “Pembelajar pemula bahasa Inggris harus mempelajari dan mengetahui bahasa Inggrisnya benda-benda di sekitarnya.” (Said, 2019: 18). “In learning a second or foreign language, mastering vocabulary is essential to support the development of reading, listening, speaking, and writing.” (Damanik, 2022). Language skills are often used to obtain social dominance (Massey-Abernathy & Haseltine, 2018). “It is important to first understand how meanings of words are typically learned.” (Pham et al., 2020). Makna kalimat tergantung pada kata di dalamnya. Siswa diharapkan mengembangkan penalarannya melalui kalimat itu. Untuk itu guru harus aktif menjadi edukator, fasilitator, dan motivator agar siswa mampu mengembangkan bahasa sasarnya.

Pelatihan siswa itu dilakukan agar mereka meningkatkan kosakata *EFL*-nya melalui *Verbs* dan *Parts of Speech* (Bagian-bagian Kata) lainnya (*Nouns, Adjectives, Pronouns, Adverbs, Prepositions, Articles, Conjunctions, Interjections, and Numbers/Numerals*), namun kegiatan ini hanya difokuskan pada *Verbs* saja. Mereka diharapkan memiliki *Vocabulary* terutama *Verbs* yang lebih banyak dari sebelumnya dan menggunakannya dalam *English Sentences* (Kalimat Bahasa Inggris). Kesepuluh *Parts of Speech* itu saling mempengaruhi dalam komunikasi bahasa Inggris. Siswa diharapkan bisa mencari kata bahasa Inggrisnya *Verbs* yang dilakukan di sekolah dan sekitarnya agar bisa berkomunikasi dalam bahasa internasional itu. Mereka membuat *List of English Verbs: Regular Verbs* dan *Irregular Verbs* serta Artinya ke dalam Bahasa Indonesia.

Konsep ini menunjukkan *English Verbs* sebagai *Dependent Variable* sedangkan Pelatihan sebagai *Independent Variable*. *English Verbs* itu obyek yang perlu ditingkatkan supaya pembelajar bisa membuat kalimat. *Verbs* itu dalam kalimat menjadi *Predicate* yang di dalamnya *transitive verb* atau *intransitive verb*. Pembelajar memerlukan model instruksional yang cocok dalam meningkatkan Kosakata itu dan menggunakannya dalam Kalimat. Ghani & Daud (2018) express that appropriate instructional models are needed to produce effective learning materials. *EFL Vocabulary* tentu saja untuk mengonstruksi *English Sentences*. Pelatihan dilakukan untuk membantu siswa dalam pembelajaran bahasa asing itu. Mereka harus memiliki komitmen untuk sukses. Pelatihan perlu diberikan sehingga pengabdian dalam hal ini melatih para siswa itu untuk meningkatkan *English Vocabulary*-nya khususnya *English Verbs* agar mampu menerapkan dan mengembangkan keterampilan bahasa asing itu.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan Metode Deskriptif untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kenyataan dengan mengadakan Pelatihan *English Verbs* untuk Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Palu. Pengabdian melatih 36 siswa yang dibuktikan dengan memberikan 36 buku melalui Wakil Kepala Sekolah kemudian dipercayakan kepada Tim Pengabdian untuk langsung memberikannya kepada semua siswa itu satu persatu secara gratis. Pertemuan pelatihan dilaksanakan langsung di kelas dengan metode dan teknik yang cocok sesuai situasi dan kondisi dengan tahapan sebagai berikut: Pengabdian menyapa, menjelaskan, memberi contoh, dan melatih para siswa yang kemudian merespon, menyimak, meniru, dan berinteraksi dengan pengabdian/instruktur itu. Mereka berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia secara komunikatif dan ramah/akrab hingga berakhir dengan senang dan gembira. Pengabdian melatih para siswa itu dengan Metode Komunikatif yang prinsipnya diperoleh melalui referensi yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan.

Pengabdian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Palu. Gedung sekolah itu berlokasi di Tondo Palu Sulteng. Negosiasi dilakukan dan Kepala Sekolah itu mengharap kegiatan itu direalisasikan. Beliau sebagai Pimpinan Pihak Mitra itu berkomitmen untuk menerima Pengabdian dan mengumpulkan siswa untuk diarahkan pengabdian yang kemudian melatihnya dalam meningkatkan kosakata *EFL* khususnya *Verbs* untuk digunakan dalam kalimat sehingga mereka bisa terampil berbahasa Inggris. Ruang

disiapkannya sebagai tempat kegiatan ini bahkan lingkungan sekolah dapat digunakan untuk itu. Kegiatan ini berlangsung berdasarkan kesepakatan Pihak Pengabdian dan Pihak Mitra.

Aktivitas PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini berlangsung sejak proposalnya dibuat karena ada penelusuran pustaka. Kami mengadakan pengabdian lapang untuk merealisasikannya. Ini telah berlangsung sebagai Pelatihan/Meeting I pada 9 Agustus 2022 dan Pelatihan/Meeting II pada 9 September 2022. Datanya diperlukan untuk kelengkapan laporan dan manuskrip/artikel. Oleh karena itu siswa mengisi Daftar Kehadiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil PkM ini dapat dilihat melalui dokumentasi berikut. Dokumentasi itu dilakukan secara offline/luring (luar jaringan) di SMKN 5 Palu. Mereka mengisi Daftar Kehadiran sebagai bukti partisipasinya dalam pelatihan itu. Peserta dengan antusias memperhatikan motivasi dan arahan pengabdian dalam pelatihan itu. Mereka diarahkan oleh Guru Bahasa Inggrisnya sebagai motivator dan fasilitator yang menjabat sebagai Wakasek Bidang Kurikulum untuk memasuki ruang pelatihan itu.

Luaran PkM ini adalah **Artikel Ilmiah** yang dipublikasikan pada **Jurnal Nasional Terakreditasi**. Artikel itu dibuat berdasarkan aktivitas nyata yang dikaitkan dengan teori/prinsip ilmiah yang ada pada referensi terkait sehingga layak menjadi bacaan/rujukan guru-guru dan siapapun yang membacanya. PkM ini berjudul Pelatihan *English Verbs* untuk Siswa SMK Negeri 5 Palu. Para siswa itu bersemangat mempelajari bahasa Inggris. Mereka bisa mengungkapkan *English Verbs* (Kata kerja Bahasa Inggris) dan membuat kalimat sederhana dengan menggunakan *English Verbs* itu.

Aktivitas PkM ini dilaksanakan dengan baik sesuai rencana. Hal ini bisa dibuktikan melalui dokumen lengkap. Ini merupakan Manuskrip/Artikel hasil PkM itu. Semua tahapan telah dilakukan sehingga ada Kesimpulan dan Saran. Ini dipublikasikan melalui jurnal nasional terakreditasi. Aktivitas PkM itu telah berlangsung dengan tuntas dan lengkap. Karya ini sebagai tanggungjawab akademik setelah pengabdian itu selesai. Foto-foto kegiatan PkM itu dapat dilihat sebagai berikut.

Pelatihan/Meeting I



Foto 1. Pengabdian dan Kepala SMKN 5 Palu



Foto 2. Pengesahan Daftar Kehadiran Siswa Pelatihan



Foto 3. Penyerahan Buku Materi Pelatihan kpd Peserta



Foto 4. Pelatihan dalam Ruangn Kelas



Foto 5. Pengabdian dan Peserta setelah Pelatihan I

Pelatihan/Meeting II



Foto 6. Pelatihan Lanjutan/II

PENUTUP

Siswa antusias dalam meningkatkan *English Vocabulary* khususnya *English Verbs* (Katakerja Bahasa Inggris). Mereka termotivasi dalam mengembangkan bahasa Inggrisnya sehingga mampu menggunakan *English Verbs* itu dalam *English Sentences* (Kalimat-kalimat Bahasa Inggris) secara sederhana. *English Sentences* itu dipraktikkan pada saat pelatihan berlangsung dengan adanya interaksi kooperatif antara siswa dengan pengabdian dan kolaboratif antara siswa dengan siswa. Jadi, mereka bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris setelah pelaksanaan pelatihan melalui PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini.

Pelatihan melalui PkM sebelumnya diarahkan pada *English Nouns*, ini *English Verbs*. Ini belum cukup untuk membuat mereka bisa berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris, karena masih ada *Parts of Speech* (Bagian-bagian Kata) utama lainnya yang belum mereka peroleh. Bagian-bagian Kata utama dalam hal ini adalah *Nouns, Verbs, Adjectives, Pronouns, dan Adverbs*. Untuk itu, pelatihan berikutnya sebaiknya pada *English Adjectives*.

REFERENSI

- [1] Ahmed, W. M. A. & Al-Ward, A. S. (2020). Motivational teaching practices from EFL learners' perspective at tertiary level in Yemen. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 695–703. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i3.23220>
- [2] Al-Mubireek, S. (2021). The Effects of Cooperative Learning versus Traditional Teaching on Students' Achievement: A Case Study. *TESOL International Journal Volume*, 16(2), 31–55.
- [3] Aromaih, A. (2021). EFL Learning During the Covid19 Pandemic: An Exploration of Best Parameters in Saudi Arabia. *Asian ESP Journal*, 17(3.2), 25–42.
- [4] Bairmani, H. K., Shreeb, M. A., & Dehham, S. H. (2021). Iraqi EFL college students' awareness of plagiarism. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(4), 2123–2133. <https://doi.org/10.52462/jlls.153>
- [5] Basikin, B. (2020). English teachers' motivation for a professional development program: Perspectives of self-determination theory. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 36–45. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i1.24982>
- [6] Boonma, N. & Swatevacharkul, R. (2020). The effect of autonomous learning process on learner autonomy of English public speaking students. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 194–205. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i1.25037>
- [7] Chanwanakul, S. (2021). English Language Proficiency of Tour Guides at a Historical Attraction. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(13), 1905–1910.
- [8] Damanik, J. Y. (2022). Language learning strategies used by Indonesian learners in IELTS. *Studies in English Language and Education*, 9(1), 62–77. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i1.21448>
- [9] Ghani, M. T. A. & Daud, W. A. A. W. (2018). Adaptation of ADDIE Instructional Model in Developing Educational Website for Language Learning. *GJAT*– December 2018 Vol 8 Issue 2: 7–16 ISSN: 2232-0474 E-ISSN: 2232-0482 www.gjat.my
- [10] Haskova, A., Havettova, R., & Vogelova, Z. (2021). Learning to teach and learn (not only foreign languages) during the coronavirus pandemics. *XLinguae*, 14(1), 3–16. <https://doi.org/10.18355/XL.2021.14.01.01>
- [11] Kahng, J. (2020). Explaining second language utterance fluency: Contribution of cognitive fluency and first language utterance fluency. *Applied Psycholinguistics*, 41(2), 457–480. <https://doi.org/10.1017/S0142716420000065>
- [12] Kaku-MacDonald, K., Liceras, J. M., & Kazanina, N. (2020). Acquisition of aspect in L2: The computation of event completion by Japanese learners of English. *Applied Psycholinguistics*, 41(1), 185–214. <https://doi.org/10.1017/S014271641900047X>
- [13] Lisnawati, I. (2021). Speaking learning based on multimedia. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(4), 2046–2056. <https://doi.org/10.52462/jlls.147>

- [14] Massey-Abernathy, A. R. & Haseltine, E. (2018). Power Talk: Communication Styles, Vocalization Rates and Dominance. *Journal of Psycholinguistic Research*<https://doi.org/10.1007/s10936-018-9592-5> © Springer Science+Business Media, LLC, part of Springer Nature 2018.
- [15] Mohammed, G. M. S. (2021). Speaking Skills in Online Learning: An Investigation of the Strategies Used by EFL Learners at the University of Bisha. *Asian EFL Journal Research Articles*, 28(2.3), 120–134.
- [16] Morganna, R., Sumardi, S., & Tarjana, S. S. (2020). Tertiary English students' attitude towards intercultural language learning. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 657–665. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i3.23216>
- [17] Mumin, M. A. & Salleh, S. M. (2021). Academic Perception and Learning Preferences in Bruneian Students. *Asian EFL Journal Research Articles*, 28, 48–67.
- [18] Muslim, A. B., Hamied, F. A., & Sukyadi, D. (2020). Integrative and instrumental but low investment: The English learning motivation of Indonesian senior high school students. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 493–507. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i3.23199>
- [19] Nicolas, M. O. & Annous, S. (2021). The Realities of English Medium Instruction in Lebanon: Teachers' and Students' Perceptions of the Place of English Communication Skills in a Cultural Studies Program. *Journal of English as International Language*, 16(1), 10–24.
- [20] Pham, T., Kang, J. H., Johnson, A., & Archibald, L. M. D. (2020). Feature-focusing constraints on implicit learning of function word and meaning associations. *Applied Psycholinguistics*, 41(2), 401–426. <https://doi.org/10.1017/S0142716420000041>
- [21] Rita, F., Said, M. M., Waris, A., & Jamiluddin, H. (2020). Motivating Students of SMK Muhammadiyah 1 Palu for Increasing English Language Vocabulary. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 1(2), ISSN: 2721-4095, 42–54. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abimanyu>
- [22] Rofiqoh, R., Basthomi, Y., Widiati, U., Puspitasari, Y., Marhaban, S., & Sulistyono, T. (2022). Aspects of writing knowledge and EFL students' writing quality. *Studies in English Language and Education*, 9(1), 14–29. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i1.20433>
- [23] Rohmani, L. A. & Andriyanti, E. (2022). Culture teaching in EFL classes: Teachers' beliefs, attitudes, and classroom practices. *Studies in English Language and Education*, 9(1), 237–257. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i1.21834>
- [24] Said, M. M. (2019). *Cara Praktis Belajar Bahasa Inggris*. Yayasan Humaniora dan Sains. Makassar. Indonesia
- [25] Said, M. M. (2021a). Attitudes Based Behaviours of Tadulako University Psycholinguistics Students in Learning English. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(13), 7001–7024.
- [26] Said, M. M. (2021b). *English Vocabulary*. CV Media Sains Indonesia. Cijerah Kota Bandung. Indonesia. www.penerbit.medsan.co.id
- [27] Said, M. M. (2023a). Bimese Prefixes in Sentences to English for Maintaining Local Language of Bima. *International Journal of Linguistics and Translation Studies*, 4(3), 95–119. <https://doi.org/10.36892/ijlts.v4i3.330>
- [28] Said, M. M. (2023b). *Dictionary of Management Terms (Kamus Istilah Manajemen)*. PT Pena Persada Kerta Utama. Purwokerto Selatan. Indonesia
- [29] Said, M. M., Rita, F., Arfani, S., Basri, H., & Weda, S. (2021). EFL Students' Willingness to Communicate in Online Learning at Higher Education in Indonesia. *Multicultural Education*, 7(5), 340–346. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4818789>
- [30] Said Muhammad, M., Rita, F., & Arfani, S. (2023). Constraints Based Behaviours in EFL Mastery of English Education Students. *PSYCHOLINGUISTICS*, 33(2), 145–174. <https://doi.org/10.31470/2309-1797-2023-33-2-145-174>
- [31] Said, M. M., Rita, F., Jamiluddin, Weda, S., & Rahman, F. (2021). English Language Performance Development through Extracurricular Activities at Faculty of Teacher Training

- and Education Tadulako University Palu. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(8), 388–403.
- [32] Said, M.M., Rita, F., & Usman, S. (2023). The motivation of university students in speaking English on extracurricular activity: Extrinsic or intrinsic? *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 8(1), 355–378. <https://doi.org/10.33369/joall.v8i2.26955>
- [33] Said, M. M., Rita, F., Waris, A., & Arfani, S. (2021). Integration of University Students' Attitudes and Behaviours in Learning Speaking English. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(14), 4614–4625.
- [34] Said, M. M., Rita, F., & Waris, A. (2019). *Memotivasi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Palu untuk Mengembangkan Keterampilan Bahasa Inggris*. Palu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- [35] Said, M. M. & Weda, S. (2018). English Language Anxiety and its Impacts on Students' Oral Communication among Indonesian Students: A Case Study at Tadulako University and Universitas Negeri Makassar. *TESOL International Journal Vol. 13 Issue 3*: 21–30 ISSN 2094-3938. <http://www.tesol-international-journal.com>
- [36] Salehuddin, K. (2018). Can the Eye Tracker Reveal How the Qur'an Can Be Learned by Heart? *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)*, ISSN: 1394-6870 – 2018 Volume 23 Number 1: 125–147.
- [37] Setyarini, S., Musthafa, B., & Muslim, A. B. (2020). "I start learning English through speaking": Social agency demand and inter-school readiness for Indonesian young English learners. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 218–225. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i1.25062>
- [38] Shorabek, A., Pazilova, B., Manapova, G., Tolysbayeva, Z., Mansurov, N., & Kralik, R. (2021). The specifics of the evaluative metaphor in English (based on the texts of art discourse). *XLinguae*, 14(2), 245–254.
- [39] Suprihatin, D., Winarni, R., Saddhono, K., & Wardani, N. E. (2021). Scientific Approach to Promote Scientific Writing Skills using Blended Learning System. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(13), 762–769.
- [40] Taskiran, A., Gumusoglu, E. K., & Aydin, B. (2018). Fostering Foreign Language Learning with Twitter: Reflections from English Learners. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE* January 2018 ISSN 1302-6488 Volume: 19 Number: 1 Article 8.
- [41] Wang, S. & Zeng, X. (2018). Defects and Reform Direction of English Teaching Methods. *2018 4th International Conference on Education, Management and Information Technology (ICEMIT 2018)* Copyright © (2018) Francis Academic Press, UK 1459.
- [42] Weda, S., Atmowardoyo, H., Rahman, F., Said, M. M., & Sakti, A. E. F. (2021). Factors Affecting Students' Willingness to Communicate in EFL Classroom at Higher Institution in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(2), 719–734. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14240a>
- [43] Yulianawati, I., Saleh, M., Mujiyanto, J., & Sutopo, D. (2022). The effectiveness of writing techniques in improving students' writing ability with different self-esteem. *Studies in English Language and Education*, 9(1), 30–44. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i1.21725>